

REGISTER KOMENTATOR SEPAK BOLA DALAM TURNAMEN PIALA JENDERAL SUDIRMAN 2015

*REGISTER FOOTBALL COMMENTATOR IN THE TOURNAMENT OF JENDERAL
SUDIRMAN CUP 2015*

Oleh: nizar rosyidi, universitas negeri yogyakarta, surelnizar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa, makna bahasa, dan fungsi bahasa register komentator sepak bola dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman 2015.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan percakapan antarkomentator dan *host*. Objek penelitian berupa bentuk bahasa, makna bahasa, dan fungsi bahasa. Penelitian ini menggunakan *human instrument* dengan 5 video sebagai sumber data. Pengumpulan data dengan metode simak-catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatik. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi teori, diskusi teman sejawat, dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, bentuk bahasa terbentuk dari 1) bentuk tunggal, 2) bentuk kompleks dari proses afiksasi, kata ulang, singkatan, akronim, kata majemuk, dan frasa (endosentris koordinatif, atributif, apositif, dan eksosentris direktif, nondirektif). *Kedua*, makna bahasa meliputi 1) makna leksikal, 2) makna kontekstual dalam konteks situasi, bidang kegiatan atau keilmuan, bidang sosial dan budaya (asosiasi, kias, dan afeksi). *Ketiga*, fungsi bahasa meliputi 1) fungsi heuristik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, 2) fungsi instrumental untuk menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, 3) fungsi representasi untuk menjelaskan, menyampaikan fakta dan pengetahuan.

Kata kunci: Register, Komentator Sepak Bola, Piala Jenderal Sudirman 2015.

Abstract

This research aimed to describe the form of the language, the meaning of the language, and language function of registers football commentator in the tournament of Jenderal Sudirman Cup 2015.

This type of research is descriptive qualitative. The subjects were among commentators conversational speech and emcee. The object of research in the form of the language, the meaning of the language, and language function. This research uses a human instrument and using 5 video as a data source. The collection of data by the method of pragmatic. Analysis of the data using a unified method pragmatics. The validity of the data using persistence observation, theory triangulation, peer discussions, and expert judgment.

The results of this research, firstly, the form language is made up of 1) the singular form, 2) form a complex of processes affixation, said repeated, abbreviations, acronyms, compound words, and phrases (endocentric coordinative, attributive, apositif, and exocentric directive, nondirective). Second, the meaning of the language include 1) lexical meaning, 2) contextual meaning in the context of the situation, field of activity or science, and social and cultural fields (associations, figuratively, and affection). Third, the language functions include 1) the function of heuristics to convey science, 2) functions instrumental to cause certain events occur, 3) the function of representation to explain, convey facts and knowledge.

Keywords: Register, Football Commentator, Jenderal Sudirman Cup 2015.

A. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di seluruh penjuru dunia. Luxbacher (2012: V) mengungkapkan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia memainkannya.

Kepopuleran sepak bola terjadi karena didukung oleh faktor-faktor lainnya, salah satunya adalah sepak bola dijadikan sebagai sebuah industri, yakni dalam industri pertelevisian. Untuk menjadikan sepak bola sebagai tontonan yang menarik dan menghibur dalam sebuah industri pertelevisian, stasiun-stasiun televisi pun melakukan hal-hal yang terbaik demi menunjang jalannya pertandingan sepak bola agar semakin menarik. Salah satunya adalah dengan menghadirkan para komentator sebagai pemandu jalannya pertandingan yang sedang berlangsung untuk menemani pembawa acara. Komentator juga biasanya merangkap sebagai juru ulas.

Menurut Olli dan Hozilah (2013: 59), komentator dalam sebuah siaran langsung olahraga dihadirkan dengan tujuan untuk membuat suasana lebih meriah, juga sebagai referensi bagi penonton sepak bola.

Dalam memandu jalannya sebuah pertandingan, komentator menggunakan kosakata yang berkaitan dengan bidang

sepak bola. Meskipun begitu, para komentator tersebut juga menggunakan bahasa atau kosakata lain yang menjadi ciri khas dari profesi komentator sepak bola.

Saat pertandingan sepak bola berlangsung, terdapat banyak kejadian yang tidak bisa diungkapkan dengan menggunakan kosakata umum yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, komentator sepak bola sering menggunakan kosakata atau gabungan kosakata untuk merepresentasikan kejadian-kejadian yang terjadi. Di antaranya dapat berbentuk kata tunggal, kata kompleks, frasa, klausa, kalimat, dan lain sebagainya.

Kosakata yang digunakan sesuai dengan pemakaiannya atau fungsinya, dalam hal ini adalah yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam profesinya disebut dengan register. Seperti yang dikatakan oleh Nababan (via Chaer dan Agustina, 2010: 68) bahwa variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Sementara itu, menurut Walkins, Bolinger, dan Appel (via Pateda 1990: 64), register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang.

Komentator sepak bola juga ada dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman tahun 2015. Dalam Turnamen Piala Jenderal

Sudirman 2015 tersebut terdapat penggunaan kosakata yang berkaitan dengan profesi komentator sepak bola (register) yang terjadi dalam pertandingan sepak bola. Register dalam konteks fenomena penggunaan bahasa para komentator sepak bola ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba mengkaji “Register Komentator Sepak Bola Dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman 2015”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk bahasa, makna bahasa, dan fungsi bahasa register komentator sepak bola yang digunakan dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman 2015.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan 5 video sebagai sumber data yang diambil dari situs *youtube*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk melakukan penyimakan terhadap hasil transkrip dari sumber data. Teknik catat dilakukan dengan cara peneliti menulis ulang data dalam bentuk kartu data.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatik. Sementara, keabsahan data diperoleh dari ketekunan pengamatan, triangulasi teori,

diskusi teman sejawat, dan *expert judgement*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Diperoleh hasil sebanyak 176 register yang berasal dari 165 kalimat.

a. Bentuk Bahasa Register

Bentuk tunggal sebanyak 31 register (18%). Bentuk kompleks muncul sebanyak 145 register (82%), yaitu bentuk kompleks kata berafiks, kata ulang, singkatan, akronim, kata majemuk, dan frasa (frasa endosentris koordinatif, atributif, apositif, dan frasa eksosentris direktif, nondirektif).

b. Makna Bahasa Register

Makna leksikal muncul sebanyak 98 register (55%). Makna kontekstual muncul sebanyak 78 register (45%), yaitu makna kontekstual dalam konteks situasi (tempat dan waktu bidang kegiatan atau bidang keilmuan, dan bidang sosial dan budaya (makna asosiasi, makna kias, dan makna afeksi).

c. Fungsi Bahasa Register

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 164 fungsi representasi (92%), digunakan untuk menjelaskan register komentator sepak bola. Adapun sisanya adalah fungsi

heuristik sebanyak 10 fungsi (6%) dan fungsi instrumental sebanyak 2 fungsi (2%).

2. Pembahasan

a. Bentuk Bahasa Register

Terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks.

1) Bentuk Tunggal

Perhatikan contoh berikut.

- (1) Kita lihat Lerby di sepanjang babak pertama tidak punya **kans** sama sekali bahkan untuk mengontrol bola. (044.A.01:20:55-2)

Berdasarkan kelas katanya, bentuk register di atas berkategori kelas kata nomina. Adapun **kans** dalam register komentator sepak bola ini merupakan peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh seorang pemain atau sebuah tim dalam pertandingan sepak bola.

2) Bentuk Kompleks

Bentuk bahasa register komentator sepak bola yang berupa bentuk kompleks adalah (1) bentuk kata berafiks, (2) bentuk kata ulang, (3) singkatan, (4) akronim, (5) bentuk kata majemuk, (6) frasa. Pembahasan mengenai bentuk bahasa register komentator sepak bola yang berupa bentuk kompleks adalah sebagai berikut.

(a) Bentuk Berafiks

Perhatikan contoh berikut.

- (2) Membahayakan tentu saja bagi siapapun yang terkena **sapuan** seperti tadi Yuke. (114.B.00:52:33-2)

Sapuan terbentuk dari (sapu) + (-an). Adapun yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah sasil dari sapu bersih yang dilakukan pemain dengan cara menendang langsung setiap bola yang datang ke daerahnya juga dapat dilakukan dengan *sliding tackle* atau tindakan antisipasi yang dilakukan oleh seorang pemain terhadap lawan dalam pertandingan sepak bola.

(b) Kata Ulang

Perhatikan contoh berikut.

- (3) Kita akan tunggu siapa saja penembak-penembak, **algojo-algojo** dari Bali United. (081.A.02:14:10-2)

Bentuk pengulangan dalam register di atas merupakan bentuk pengulangan satuan gramatik secara seluruhnya tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Adapun yang dimaksud dalam register komentator sepak bola ini adalah para penendang pada adu penalti dalam pertandingan sepak bola.

(c) Bentuk Singkatan

Perhatikan contoh berikut.

- (4) Ini menjadi sebuah **PR** besar bagi Liestiadi bagaimanakah dia bisa membawa PSM tampil lebih bagus pada turnamen kali ini. (156.D.00:03:48-7)

Register di atas merupakan bentuk singkatan karena hasil dari proses pemendekan kata menjadi bentuk baru yang dilisankan atau dieja huruf demi huruf.

PR merupakan bentuk pemendekan dari **Pekerjaan Rumah**. Adapun yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah tugas yang dimiliki oleh seorang pelatih untuk memperbaiki timnya di sesi latihan agar tampil lebih baik dalam pertandingan sepak bola.

(d) Bentuk Akronim

Perhatikan contoh berikut.

- (5) Dua *supersub* yang terus mendapatkan kesempatan lebih banyak di babak yang kedua. (131.B.02:15:31-8)

Register di atas merupakan bentuk akronim karena terjadi proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata.

Supersub merupakan akronim dari *super substitution*. Adapun yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah pemain pengganti yang

berhasil menjadi penentu kemenangan sebuah tim dalam pertandingan sepak bola.

(e) Bentuk Kata Majemuk

Perhatikan contoh berikut.

- (6) Ambrizal, pemain bertahan yang berada di **jantung pertahanan** Bali United. (013.A.00:19:29-5)

Register di atas merupakan bentuk kata majemuk karena kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Adapun **jantung pertahanan** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah daerah kotak penalti dalam sebuah pertandingan sepak bola.

(f) Frasa

Terdiri dari frasa endosentris koordinatif, atributif, apositif dan frasa eksosentris direktif dan nondirektif.

(1) Frasa Endosentris Koordinatif

Perhatikan contoh berikut.

- (7) Tapi tadi kayak sempat nyebutin kalau dua pelatih ini *coach* Djanur dan juga *coach* Suharto ini **tangannya bagus dan juga wangi**. (096.B.00:07:55-5)

Wujud register di atas termasuk dalam bentuk frasa endosentris koordinatif karena unsur-unsur pembentuknya menunjukkan hubungan sejajar atau setara. Adapun yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah kemampuan seorang pelatih yang pandai, pintar, cerdas,

dan hebat dalam menangani sebuah tim sepak bola.

(2) Frasa Endosentris Atributif

Perhatikan contoh berikut.

- (8) Pelatih Indra Sjafri mencoba **pemain senior** ini untuk bisa menambah daya gempur di lini depan. (046.A.01:32:31-0)

Register di atas termasuk dalam bentuk frasa endosentris atributif karena terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Di dalamnya terdapat unsur yang berstatus sebagai atribut, disebabkan adanya unsur yang berperan sebagai unsur inti. Adapun **pemain senior** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah Pemain yang lebih matang dalam pengalaman dan kemampuan dalam bermain sepak bola.

(3) Frasa Endosentris Apositif

Perhatikan contoh berikut.

- (9) **The Joker, Sunarto** yang di laga terakhir kemarin mencetak satu gol dan satu *assist*. (148.C.01:46:00-1)

Register di atas termasuk dalam bentuk frasa endosentris apositif karena unsur-unsurnya dihubungkan dan dirangkai oleh tanda koma (,). Adapun **The Joker, Sunarto** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah *Joker* merupakan sebuah kartu yang terdapat dalam permainan kartu yang

berfungsi sebagai pengganti kartu yang hilang, kartu penyelamat, atau menjadi salah satu kartu paling penting dalam permainan. Sunarto adalah seorang pemain sepak bola yang berposisi penyerang yang dikisahkan sebagai seorang *Joker*, dikarenakan sudah melakukan tugas dengan baik yang masuk sebagai pemain pengganti dan menjadi penyelamat tim dari kekalahan dengan gol yang dicetaknya dalam pertandingan sepak bola.

(4) Frasa Eksosentris Direktif

Perhatikan contoh berikut.

- (10) Duel **di udara** tadi Saiful Rahman dan lemparan saja untuk Persib Bandung. (105.B.00:31:59-7)

Register di atas termasuk dalam bentuk frasa eksosentris direktif karena unsur perangkainya berupa preposisi *di* dan unsur sumbunya berupa kata atau kelompok kata yang berkategori nomina. Adapun **di udara** (duel) yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah perebutan bola yang melambung di udara dalam pertandingan sepak bola.

(5) Frasa Eksosentris Nondirektif

Perhatikan contoh berikut.

- (11) Gerald Pangkali **si tua-tua keladi** yang merupakan bisa bermain di mana saja. (002.A.00:04:43-9)

Register di atas termasuk dalam bentuk frasa eksosentris nondirektif karena unsur perangkainya berupa artikula (si), sedangkan unsur sumbunya berupa kata atau kelompok kata yang berkategori nomina. Artikula adalah kata tugas yang membatasi makna nomina. Adapun **si tua-tua keladi** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah pemain senior yang masih tampil baik, tua tetapi bukan tua umurnya saja melainkan juga banyak pengetahuan dan pengalaman dalam dunia sepak bola.

b. Makna Bahasa Register

Terdiri dari makna leksikal dan kontekstual.

1) Makna Leksikal

Perhatikan contoh berikut.

- (12) Walaupun mereka berstatus **amatir** namun penampilannya luar biasa di lapangan semua sudah dilibas sama mereka. (098.B.00:14:35-5)

Register tersebut termasuk dalam register yang bermakna leksikal karena merupakan makna yang apa adanya, makna yang sesuai dengan hasil observasi kita, makna yang sesuai dengan rujukannya, makna yang sesuai dengan konsepnya, makna konseptual, makna denotatif, dan makna referensial, atau yang sering disebut sebagai makna kamus.

Adapun **amatir** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah maknanya sesuai dengan apa yang dimaksud dalam KBBI, tetapi kegiatan yang dilakukan lebih khusus dalam bidang sepak bola.

2) Makna Kontekstual

Makna yang muncul terdiri dari makna kontekstual dalam konteks situasi, bidang kegiatan atau keilmuan, dan bidang sosial dan budaya.

(a) Konteks Situasi

Perhatikan contoh berikut.

- (13) Tetapi kita lihat pemain belakang dari Bali United tidak mau mengambil resiko dengan melakukan pelanggaran di **daerah berbahaya**. (070.A.02:03:40-8)

Register tersebut termasuk dalam register yang bermakna kontekstual dalam konteks situasi karena berkenaan dengan waktu dan tempat satuan bahasa itu digunakan.

Kosakata **daerah berbahaya** kalau digunakan dalam situasi kemiliteran atau sebuah peperangan, memiliki pengertian yaitu sebuah wilayah yang termasuk dalam zona bahaya, atau sedang terjadi konflik. Kosakata tersebut berbeda maknanya jika digunakan dalam situasi pertandingan sepak bola. Adapun **daerah berbahaya** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah

kotak penalti dalam pertandingan sepak bola.

(b) Konteks Bidang Kegiatan atau Bidang Keilmuan

Perhatikan contoh berikut.

- (14) Maka bola-bola *crossingnya* memang **mentah** karena aslinya dia adalah seorang striker. (115.B.00:58:34-4)

Register di atas termasuk dalam register yang bermakna kontekstual dalam konteks bidang kegiatan atau bidang keilmuan karena kata tersebut digunakan dalam suatu bidang kegiatan tertentu atau suatu keilmuan tertentu, yaitu bidang kuliner.

Mentah merupakan kosakata yang digunakan dalam bidang kekulineran, dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 901) adalah belum matang; belum selesai diolah untuk dimakan (tentang makanan). Adapun **mentah** yang dimaksud dalam bidang komentator sepak bola adalah operan tidak akurat yang dilakukan oleh seorang pemain dalam pertandingan sepak bola.

(c) Konteks Bidang Sosial dan Budaya

Terdiri dari makna bahasa kontekstual yang muncul adalah makna asosiasi dan makna afeksi.

(1) Makna Asosiasi

Perhatikan contoh berikut.

- (15)Seluruh pemain tampak **sudah habis**. (076.A.02:09:29-6)

Register di atas termasuk dalam register yang bermakna asosiasi karena makna tersebut disebut juga sebagai makna kias. Kata yang digunakan tidak dalam arti leksikalnya, tetapi dalam arti lain yang dikiaskan, diperbandingkan, atau diserupakan cirinya. **Sudah habis** yang dimaksud adalah bukan makna leksikal *sudah habis* itu yaitu ‘sudah sampai pada batas’, melainkan kata makna asosiasinya yaitu stamina yang dimiliki oleh para pemain yang sudah sampai pada batas.

(2) Makna Kias

Perhatikan contoh berikut.

- (16) **Menembak burung** saja saya kira. (118.B.01:09:35-3)

Register di atas termasuk dalam register yang bermakna kias karena kata yang digunakan tidak dalam arti leksikalnya, tetapi dalam arti lain yang dikiaskan, diperbandingkan, atau diserupakan cirinya.

Menembak burung memiliki makna kias dari tendangan yang melambung jauh (seperti menembak burung yang sedang terbang) dari daerah

gawang lawan yang dilakukan oleh seorang pemain dalam pertandingan sepak bola.

(3) Makna Afeksi

Perhatikan contoh berikut.

- (17) Masih Bagus Suwardhi *crossing* kali ini berbahaya **jebret** oh hoho. (158.D.00:23:44-0)

Register di atas termasuk dalam register yang bermakna afeksi karena makna konteks tersebut berkenaan dengan perasaan pembicara/pemakai bahasa secara pribadi, baik terhadap lawan bicara maupun terhadap objek yang dibicarakan dan lebih terasa secara lisan daripada secara tertulis.

Kosakata **jebret** berkenaan dengan perasaan pembicara/pemakai bahasa secara pribadi, terhadap objek yang dibicarakan dan lebih terasa secara lisan dikarenakan kosakata tersebut diungkapkan ketika si pemakai bahasa sedang melihat, mengalami situasi atau keadaan tertentu, contohnya ketika terjadinya sebuah gol, atau peluang yang baik yang merupakan luapan emosi komentator dalam pertandingan sepak bola.

Adapun **jebret** yang dimaksud dalam register komentator sepak bola adalah sebuah situasi ketika terjadi sebuah

gol, atau peluang yang baik dan bagus dalam pertandingan sepak bola.

c. Fungsi Bahasa Register

Terdiri dari fungsi instrumental, heuristik, dan representasi.

1) Fungsi Instrumental

Perhatikan contoh berikut.

- (18) Kita lihat dalam **tayangan lambat**. (009.A.00:11:59-3)

Pada contoh di atas bahasa digunakan untuk menyampaikan perintah sehingga menyebabkan suatu peristiwa terjadi, perintah tersebut ditujukan kepada para penonton untuk melihat tayangan lambat.

2) Fungsi Representasi

Perhatikan contoh berikut.

- (19) Kali ini Bali United sudah bermain dengan dua **striker murni**, ada Lerby Eliandri dan juga I Made “Binter” Wirahadi. (048.A.01:33:40-0)

Pada contoh di atas bahasa digunakan untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain *menggambarkan, memerikan* (atau *to represent*) realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh seseorang.

Pada contoh tersebut, bahasa digunakan untuk menyampaikan fakta, menjelaskan, dan memberikan informasi kepada penonton bahwa Bali United sudah bermain dengan dua striker murni atau penyerang tengah yang bertugas untuk mencetak gol dalam pertandingan sepak bola, yaitu dengan adanya Lerby Eliandri dan juga I Made “Binter” Wirahadi.

3) Fungsi Heuristik

Perhatikan contoh berikut.

- (20) Kita akan tunggu siapa saja penembak-penembak, **algojo-algojo** dari Bali United? (081.A.02:14:10-2)

Pada contoh di atas, bahasa digunakan untuk bertanya mengenai **algojo-algojo** atau para penendang pada adu penalti dalam pertandingan sepak bola.

D. PENUTUP

Simpulan

Bentuk bahasa register komentator sepak bola yang ditemukan dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman 2015 terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Bentuk kata kompleks berupa bentuk kata berafiks, kata ulang, singkatan, akronim, kata majemuk, dan frasa (endosentris koordinatif, atributif, apositif, frasa eksosentris direktif dan nondirektif).

Makna bahasa register komentator sepak bola yang ditemukan dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman 2015

terdiri dari makna leksikal dan makna kontekstual. Makna kontekstual dalam konteks situasi, bidang kegiatan atau bidang keilmuan, dan bidang sosial dan budaya (makna asosiasi, makna kias, dan makna afeksi).

Fungsi bahasa register komentator sepak bola yang ditemukan dalam Turnamen Piala Jenderal Sudirman 2015 terdiri dari fungsi representasi, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental. Fungsi representasi paling banyak muncul dikarenakan fungsi ini merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta dan penjelasan mengenai register komentator sepak bola. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi seorang komentator sepak bola, yaitu menyampaikan informasi, mengomentari atau mengulas suatu pertandingan sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Luxbacher, Joseph A. 2012. *Sepak Bola: Edisi Kedua*. Terjemahan dari buku asli *Soccer: Steps to Success* oleh Agusta Wibawa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oli, Helena dan Hozilah, Lala. 2013.
Reportase Radio & Televisi, Edisi
2: Bahan Ajar di Perguruan
Tinggi. Jakarta: Indeks.

Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik.*
Bandung: Angkasa.